
**KEBERADAAN TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH SEMENTARA
DAN PENGARUHNYA TERHADAP LINGKUNGAN
DI DESA MAJAKERTA KECAMATAN MAJALAYA
KABUPATEN BANDUNG**

R. Rinayanti Laila Nurwulan¹, Syifa Firzatullah²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
rinayanti@unibba.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan sampah di Pasar Baru Majalaya menjadi masalah bagi kondisi lingkungan di sekitar. Pemandangan yang kumuh dari tumpukan sampah, bau menyengat dan lalat yang dapat menjadi vector penyakit. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan sampah di pasar tersebut dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara mendalam serta ditambah dengan studi pustaka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Baru Majalaya masih tergolong kurang baik. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya tumpukan sampah disekitar lokasi Pasar Baru Majalaya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kepedulian dari para pedagang maupun pembeli akan kebersihan pasar. Pedagang beranggapan bahwa sudah biasa pasar itu kotor. Pengelolaan sampah yang kurang baik membuat beberapa dampak seperti menimbulkan bau, kemacetan dan bagi kesehatan. Bau yang menyengat sangat tercium di Pasar Baru Majalaya ini akibat tumpukan sampah yang membusuk. Tumpukan sampah yang membusuk ini juga akan menimbulkan penyakit secara langsung maupun tidak langsung. Tumpukan sampah yang memakan bahu jalan juga membuat lalu-lintas disekitar pasar ini sangat terganggu, tidak jarang kemacetan terjadi khususnya di jam-jam sibuk. Dibutuhkan pengelolaan yang serius untuk pengelolaan sampah di Pasar Baru Majalaya tersebut.

Kata kunci: pasar, sampah, pengelolaan

PENDAHULUAN

Sampah sebagai produk sampingan dari kegiatan manusia, telah menimbulkan masalah yang makin hari makin kompleks, dengan semakin kompleksnya dinamika kehidupan, Permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh manusia sebagai komunitas masyarakat, tetapi juga oleh Pemerintah Kabupaten, terutama pada pengelolanya. Sampah diartikan sebagai benda bersifat padat, tidak dipakai, tidak diinginkan, dan dibuang. Masih banyak beranggapan bahwa sampah merupakan barang sepele dan membuangnya sesuka hati dimana saja berada. Tidak jarang melihat pemakai jalan raya seenaknya membuang sampah di depan dagangan tanpa merasa risih.

Di pinggir jalan terlihat tumpukan sampah yang menyerupai gunung kecil, terpecah-pecah. Di parit-parit juga terlihat penuh oleh bermacam-macam sampah. Dari kejadian seperti ini bisa dikatakan bahwa masyarakat belum menyadari bahwa sampah yang dibuang ini mempunyai dampak terhadap kesehatan masyarakat dan menimbulkan kekumuhan.

Pengelolaan sampah yang baik tak diragukan lagi menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga kesehatan lingkungan mengingat pengelolaan sampah yang buruk akan berakibat pada

kontornya lingkungan serta polusi sampah yang tentu saja membawa banyak dampak buruk bagi manusia maupun lingkungan.

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yaitu sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi-padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak berguna lagi dan dibuang ke lingkungan. TPS adalah singkatan dari Tempat Penampungan Sementara yaitu tempat sebelum sampah diangkut ke tempat pendauran ulang, pengolahan, dan/atau tempat pengolahan sampah terpadu.

Permasalahan sampah masyarakat pasar baru majalaya adalah volume sampah besar dan melebihi daya tampung tempat pembuangan sementara (TPS). Tempat Pembuangan Sementara Sampah (TPS) harus ada sistem dan manajemen pengelolaan sampah yang baik. Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya.

Dengan adanya manajemen pengelolaan tersebut, maka terlihat tahap demi tahap yang akan dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab yang berada di Tempat Pembuangan Sementara (TPS) untuk melaksanakan kewajibannya dalam pengelolaan sampah tersebut.

Keberadaan TPS Pasar Baru Majalaya pasti menimbulkan pencemaran, baik itu pencemaran tanah, air, maupun udara, karena TPS pasar baru Majalaya merupakan salah satu tempat pembuang sampah yang aktif menerima sampah-sampah di Majalaya. Posisi TPS yang berada di pinggir Jalan Pasar Baru, membuat sampah tidak hanya bersumber dari dalam pasar saja, namun juga dari masyarakat yang lalu lalang di jalan tersebut. Sampah yang masuk ke TPS Pasar Baru berkisaran antara 2-3 ton dalam sehari.

Posisi TPS Pasar Baru Majalaya yang dekat dengan pemukiman masyarakat pasti akan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat yang tinggal disekitar TPS. Apalagi timbulan sampah melebihi kapasitas TPS yang tersedia, hingga menutupi sebagian badan jalan. Tentunya ini sangat mengganggu, baik bagi pelaku usaha di pasar, warga yang tinggal di dekat lokasi pasar maupun para pengguna jalan yang lewat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keberadaan Tempat Pembuangan Sampah Sementara Dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan Di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung”

METODE PENELITIAN

Menurut Arief Subyantor dan F.X.Suwarto (2006 : 1) dalam buku metode & teknik penelitian sosial, metode penelitian diartikan sebagai metode atau langkah-langkah teratur yang sistematis dalam menghimpun pengetahuan untuk dijadikan ilmu, maka teknik penelitian membahas cara dan alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian itu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang akan mengungkap berbagai fenomena yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Tujuan penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan temuan-temuan penelitian berdasarkan data yang dianalisis dengan harapan bisa memecahkan persoalan yang ada di Pasar Baru Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Pasar Baru Majalaya merupakan salah satu pasar yang terletak di Desa Majakerta, Kecamatan Majalaya, Kabupaten Bandung. Berdasarkan letak astronomis Pasar Baru Majalaya terletak antara 7° 01' 49" LS - 7° 03' 17" LS dan 107° 45' 37" BT - 107° 46' 03" BT. Luas wilayah Desa Majakerta yaitu 1.105.200 m² dengan sebagian besar wilayahnya berupa permukiman (67%) dan sebagian kecil berupa sawah (33%).

Secara administratif, Desa Majakerta berbatasan langsung dengan wilayah sekitar meliputi:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Panyadap,
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bojong dan Desa Sukamanah,
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukamantri,
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Majalaya, Desa Majasetra dan Desa Tanggulun.

Pasar Baru majalaya adalah pasar tradisional yang berdiri pada tahun 1939 yang terletak di persimpangan antara Jl. Raya Cicalengka – Majalaya dan Jl. Pasar Baru. Lebih tepatnya Pasar Baru majalaya ini terletak di Desa Majakerta Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

Sebelumnya pasar ini telah mengalami kebakaran hebat pada 20 Juli 2010 silam. Pembangunan pasar ini sendiri menelan biaya sedikitnya Rp.30 miliar. Di pasar baru majalaya terdapat 940 kios permanen dan 712 kios semi permanen.

Pasar Baru Majalaya merupakan pasar tradisional yang menjadi tempat bertemunya penjual dan pembeli yang melangsungkan terjadinya kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat khususnya masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Lokasi Pasar Baru Majalaya ini sangat strategis karena letaknya yang berada di persimpangan jalan besar yang dilalui angkot dan delman di setiap jalurnya.

Pelaku penggunaan pasar Baru Majalaya ini dapat dikelompokkan secara umum menjadi beberapa bagian demikian juga dengan kegiatan yang terjadi juga dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagian besar. Pelakunya antara lain:

- a. Pengunjung yaitu masyarakat baik yang berasal dari daerah sekitar (dalam kota), maupun dari luar kota bisa pengunjung pasar maupun pengunjung pusat perbelanjaan.
- b. Pedagang pasar yaitu pihak yang menjajakan barang dagangan di pasar.

- c. Pengelola yaitu pihak yang bertugas mengawasi, mengelola, dan memberikan pelayanan fasilitas kepada para pedagang.

Kegiatannya antara lain :

- a. Berdagang yang merupakan fungsi utama dari pasar Baru Majalaya ini. Merupakan kegiatan menajajakan barang kepada para pengunjung dalam bentuk kios.
- b. Pembelian yang merupakan *feedback* dari kegiatan berdagang. Disini pembeli akan membayar untuk barang yang di inginkan.

Kondisi Pembuangan Sampah di Pasar Baru Majalaya

Tempat pengumpulan sampah sementara di pasar Baru Majalaya Desa Majakerta ini berada di bagian samping Pasar. Tempat pembuangan sampah sementara ini sengaja dibuat di bagian samping pasar supaya tidak terlalu mengganggu aktivitas dari pedagang maupun pembeli yang ada di pasar Baru Majalaya. Tumpukan sampah yang membusuk akan mengeluarkan bau yang tidak sedap dalam radius 100m yang tentu saja sangat mengganggu penciuman, selain itu tumpukan sampah yang meluber kejalan karena kelebihan kapasitas menutupi setengah jalan untuk para pengendara motor atau mobil sehingga jika arus sedang padat

daerah ini akan mengalami kemacetan akibat dari tumpukan sampah yang menutupi sebagian jalan. Dan tumpukan sampah yang sembarangan akan membuat pemandangan menjadi kurang bagus.

Bak sampah terbuat dari beton yang berukuran 6m x 8m, bagian depan ruangan itu terbuka yang menghadap ke jalan raya sebagai jalur masuk truk yang akan mengangkut sampah dari bak tersebut. Periodeasasi pengambilan sampah di pasar Baru Majalaya Desa Majakerta ini dilakukan sekali dalam satu hari yaitu pada pukul 09.00 WIB. Pengambilan sampah dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung dengan menggunakan truk sampah.

Pengelolaan Sampah di Pasar Baru Majalaya

Sistem pengelolaan sampah di Pasar Baru Majalaya secara umum sudah dikelola oleh kepala pasar dengan hasil kerjasama antara kepala pasar dan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung khususnya dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dilakukan terlebih dahulu dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, pembinaan dan pengawasan.

Perencanaan adalah suatu hal penting dalam suatu pengelolaan pasar tradisional dimana

perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses yang terakhir bila rencana tersebut telah ditetapkan, rencana harus diimplementasikan dan perencanaan tersebut harus memerlukan modifikasi agar tetap berguna, kemudian merencanakan kembali dalam mencapai keberhasilan akhir yang sesuai dengan kebutuhan *fleksibilitas* rencana yang disusun dan disesuaikan menurut kondisi dan aktivitas perencanaan.

Tahap perencanaan harus menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan yang meliputi keputusan-keputusan yang hendak dicapai atau apa yang diinginkan organisasi. Dalam hal ini penggunaan sumber daya akan lebih aktif, dalam hal ini peran kepala pasar telah membuat suatu perencanaan khususnya dalam pengelolaan pasar Baru Majalaya diantaranya melalui pembinaan. Pembinaan pengelola sampah di wilayah pasar adalah upaya dari kepala pasar untuk meningkatkan sumber daya wilayah pasar, dimana wilayah-wilayah tersebut dapat diupayakan untuk meningkatkan sumber pendapatan para pedagang.

Pembinaan wilayah pasar bukan hanya kepala pasar yang bertindak sendiri tetapi bekerjasama dengan para pedagang ada dilingkungan pasar, pelibatan peran serta masyarakat dalam pembinaan wilayah pasar menjadi semakin penting baik sekarang

maupun dimasa mendatang. Hal ini memudahkan kepala pasar dalam melakukan pengelolaan sampah di Pasar Baru Majalaya.

Pada pelaksanaannya pengelolaan sampah yang ada di wilayah Pasar Baru Majalaya mengalami beberapa kendala yaitu kurangnya personil pengelola sampah dan kedisiplinan pengelola sampah yang kadang tidak tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pedagang yang berada di pasar Baru Majalaya dapat disimpulkan bahwa para pengelola sampah memang kurang menerapkan kedisiplinan karena mereka tidak bekerja sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, menurut para pedagang, pengelola sampah datang pada saat pedagang pulang dan selesai berjualan karena lebih memudahkan para pengelola sampah mengangkut sampah yang ada di kios-kios pedagang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola sampah dapat disimpulkan bahwa mereka tidak mematuhi jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar, para petugas pengelola sampah datang pada siang atau sore hari sedangkan kepala pasar BARU Majalaya menyuruh mereka datang pada pagi hari. Hal ini menunjukkan bahwa para pengelola sampah tidak disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pengawasan,

sehingga kegiatan yang sedang berjalan agar sesuai yang diharapkan. Pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang memegang peranan penting dalam pengelolaan suatu organisasi dalam hal ini pengelolaan sampah di Pasar Baru Majalaya. Namun dalam hal ini peran kepala pasar sangat penting khususnya dalam pengawasan dan salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala pasar khususnya dalam pengawasan pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Pasar Baru Majalaya dapat disimpulkan bahwa kepala pasar tidak mengawasi secara langsung para pengelola sampah yang sedang bertugas, tetapi hanya menugaskan bawahannya untuk melakukan tugasnya tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kepala Pasar Baru Majalaya tidak melakukan tugasnya dengan baik dalam pengawasan.

Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh dalam sistem pengelolaan sampah di Pasar Baru Majalaya, adapun faktor yang sangat berpengaruh dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan agar dapat terlaksana dengan baik antara lain: kualitas SDM, sarana dan prasarana, terakhir yaitu kondisi finansial.

Dampak Keberadaan TPS Pasar Baru Majalaya

1) Menimbulkan bau busuk

Sampah yang menumpuk dan tidak segera terangkut merupakan sumber bau tidak sedap yang memberikan rasa tidak nyaman bagi pedagang dan pembeli. Tampaknya hal ini sudah menjadi hal yang biasa bukan hanya pasar Baru Majalaya tapi semua pasar tradisional. Seperti halnya di pasar Baru Majalaya ini bau sampah sangat terasa khususnya di area dekat TPS. Bahkan bau yang menyengat tersebut bisa di rasakan dalam radius 100m dari TPS.

2) Menimbulkan Penyakit

Sampah pasar ini sangat mempengaruhi kesehatan manusia karena pengelolaannya yang kurang bagus. Sampah yang menumpuk tersebut tentunya akan banyak mengganggu kita, disamping menimbulkan bau yang tak sedap. Sampah inipun akan banyak menimbulkan penyakit. Untuk sampah yang membusuk sudah pasti merupakan sarang hidupnya berbagai penyakit.

Untuk dampak kesehatan mungkin tidak akan langsung terasa ketika kita berada dipasar tersebut. Seperti yang kita tahu bahwa di pasar kita membeli bahan makanan dan bahkan makan disekitar pasar tersebut. Tumpukan sampah yang membusuk tentu mengundang binatang contohnya lalat. Lalat akan datang ke tumpukan tersebut, segala kuman atau penyakit ikut bersama lalat

tersebut. Kemudian lalat tersebut hinggap di bahan makanan yang kita beli atau makan yang sedang kita makan di dipasar tersebut. Tentu saja penyakit itu akan masuk ke makanan kita dan akan membuat kita sakit dilain hari nanti.

Selain lalat, tumpukan sampah akan mendatangkan tikus got dan serangga lainnya seperti kecoa, lipas, kutu, dan lain-lain yang membawa kuman penyakit seperti penyakit perut, *thypus*, diare, demam berdarah, malaria, cacingan, penyakit saluran pernafasan, penyakit kulit, dan sebagainya. Pengelolaan sampah yang baik tak diragukan lagi menjadi salah satu kunci penting dalam menjaga kesehatan mengingat pengelolaan sampah yang buruk akan membawa banyak dampak buruk bagi manusia.

3) Menimbulkan Kemacetan

Kemacetan lalu lintas sudah menjadi pemandangan sehar-hari dipasar Baru Majalaya ini. Kemacetan ini bisa dibilang terjadi setiap saat, tapi lebih parah ketika jam-jam tertentu seperti pagi dan sore hari. Dimana ketika pagi dan sore hari kepadatan lalu lintas di jalan Pasar Baru Majalaya ini cukup padat. Apalagi di pagi hari kemacetan di Pasar Baru Majalaya sangat parah karena pagi hari adalah waktu dimana banyak sekali pengunjung pasar. Ditambah dengan banyaknya delman dan

angkutan umum yang ngetem di area pasar membuat jalanan sekitar Pasar Baru Majalaya sangat macet.

Disamping itu, sampah dari TPS Pasar Baru Majalaya yang kelebihan muatan karena sampah yang di hasilkan oleh pasar melebihi kapasitas dari TPS Pasar Baru Majalaya meluber kejalan sampai menutupi setengah dari jalan. Sehingga hanya setengah dari jalan yang bisa di lalui oleh kendaraan bermotor dan delman. Hal ini membuat jalan raya tersebut tidak sesuai kapasitasnya dengan jumlah kendaraan yang melintas sehingga menyebabkan antrian yang panjang. Kemacetan yang parah biasanya terjadi di jam-jam sibuk seperti pagi hari Oleh karena itu kemacetan yang terjadi di pasar Baru Majalaya sangat di pengaruhi oleh sampah yang meluber ke jalan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai keberadaan sampah di Pasar Baru Majalaya Desa Majakerta maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa pengelolaan sampah di Pasar Baru Majalaya melalui 3 tahap tahap antara lain: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Perencanaan pengelolaan sampah di Pasar Baru Majalaya dengan melakukan perencanaan melalui pembinaan pengelola

sampah sudah baik namun masih banyak masyarakat dan pedagang yang masih kurang peduli tentang kebersihan khususnya di Pasar Baru Majalaya Desa Majakerta.

Pelaksanaan dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Majalaya yaitu dari segi kedisiplinan pengelola sampah masih belum efektif terbukti pengelola sampah bekerja diluar jadwal yang telah ditentukan oleh kepala pasar yaitu kepala pasar membuat jadwal untuk para pengelola sampah pada pagi hari sedangkan para pengelola sampah tidak mematuhi jadwal tersebut karena mereka datang pada siang atau sore hari.

Pengawasan dalam pengelolaan sampah di Pasar Baru Majalaya Desa Majakerta yang dimaksud adalah melakukan pengawasan dalam pengelolaan sampah mulai dari pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sudah baik namun kurang memadai dilihat dari kurangnya sarana dan prasarana yang dipakai untuk mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ditempat pembuangan akhir yang mengakibatkan kinerja pengelola sampah tidak efektif. Berdasarkan kesimpulan tersebut maka terdapat rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepala Pasar Baru Majalaya lebih meningkatkan perannya selaku kepala pasar khususnya dalam pengelolaan sampah

yang ada di Pasar Baru Majalaya, mengingat Pasar yang ada di Desa Majakerta ini adalah salah satu sumber pendapatan para masyarakat khususnya para pedagang.

2. Meningkatkan disiplin kerja para petugas pengelola sampah yang ada di Pasar Baru Majalaya, agar bekerja sesuai dengan jadwal kerja yang telah disepakati bersama kepala Pasar Baru Majalaya Desa Majakerta.
3. Kepala pasar meningkatkan pengawasan dalam pengangkutan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh petugas dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung sehingga lebih terjamin kebersihannya.
4. Pemerintah lebih memperhatikan TPS pasar Baru Majalaya agar lebih terjaga kebersihannya agar tidak menimbulkan berbagai penyakit dan tidak meluber kejalan sehingga dapat menimbulkan bau busuk yang menyengat dan kemacetan.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1988. *Seminar dan Lokakarya Peningkatan Kualitas Pengajaran Geografi*, Semarang

Arief Subyantoro & F.X. Suwanto. 2006. *“Metode dan Teknik Penelitian Sosial”*. Yogyakarta.

- Azwar, A, 1990, “*Pengantar Ilmu Kesehatan Lingkungan*”. Yayasan Mutiara. Jakarta.
- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1991. “*Motode Analisis Geografi*”. Jakarta:LP3ES.
- Karden Edy Sontang Manik. 2007. “*Pengelolaan Lingkungan Hidup*”. Jakarta: Djambatan.
- Kuncoro Sejati. 2009. “*Pengolahan Sampah Terpadu*”. Yogyakarta: Kanisius.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. Metode “*Penelitian Geografi*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ni Komang Ayu Artiningsih. 2008. “*Peran Serta Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*” (Studi kasus di Sampangan dan Jomblang, Kota Semarang). Semarang: Tesis, UNDIP.
- Nursid Sumaatmaja. 1981. “*Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisis Keruangan*”. Bandung: Alumni.
- Suharyono dan Moch. Amien. 1994. “*Pengantar Filsafat Geografi*”. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sukardi. 2003. “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*”. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*.